

Perancangan Sistem Informasi Weeding Organizer Kota Palembang berbasis Website

Fahrezah*¹

¹Teknik Informatika, Institut Teknologi Pagar Alam

Email: ¹Fahrezah90@gmail.com,

*Penulis Korespondensi

(Naskah masuk: dd mmm yyyy, diterima untuk diterbitkan: dd mmm yyyy)

Abstrak

Perancangan sistem informasi Weeding Organizer di Kota Palembang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan dalam industri pernikahan. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami kebutuhan pemangku kepentingan dan mengevaluasi efektivitas sistem yang diusulkan. Hasil menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi ini dapat menyederhanakan proses perencanaan pernikahan, meningkatkan kolaborasi antara weeding organizer dan vendor, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Analisis data juga membuka peluang untuk perbaikan berkelanjutan dan inovasi dalam industri pernikahan. Meskipun tantangan seperti adopsi teknologi dan keamanan data perlu diperhatikan, manfaat jangka panjang dari implementasi sistem informasi ini jelas terlihat. Dengan demikian, investasi dalam teknologi informasi semacam ini dapat membawa perubahan positif dalam industri pernikahan lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta pariwisata di Kota Palembang.

Kata kunci: Sistem Informasi, Weeding Organizer, Efisiensi Operasional,

Website-based Weeding Organizer Information System Design for Palembang City

Abstract

The design of the Weeding Organizer information system in Palembang City aims to improve operational efficiency and service quality in the wedding industry. This research combines qualitative and quantitative approaches to understand stakeholder needs and evaluate the effectiveness of the proposed system. The results show that implementing this information system can simplify the wedding planning process, increase collaboration between weeding organizers and vendors, and increase customer satisfaction. Data analysis also opens up opportunities for continuous improvement and innovation in the wedding industry. While challenges such as technology adoption and data security need to be addressed, the long-term benefits of implementing these information systems are clear to see. Thus, this kind of investment in information technology can bring positive changes to the local wedding industry and support economic and tourism growth in the city of Palembang.

Keywords: Information Systems, Wedding Organizer, Operational Efficiency,

1. PENDAHULUAN

Palembang, sebuah kota yang kaya akan sejarah dan budaya di Pulau Sumatera, Indonesia, telah lama menjadi tempat yang indah untuk perayaan pernikahan. Tradisi pernikahan di Palembang bukan hanya tentang mengikat dua jiwa, tetapi juga tentang memperingati budaya dan adat istiadat yang kaya. Namun, di tengah perubahan zaman dan kemajuan teknologi, kebutuhan akan penyelenggaraan pernikahan yang modern dan efisien semakin meningkat. Inilah yang mendorong perlunya perancangan sistem informasi khusus untuk weeding organizer di Kota Palembang.

Palembang, dengan sejarahnya yang kaya dan keindahan yang alami, menarik banyak pasangan

yang ingin mengadakan pernikahan di sana. Dari upacara tradisional hingga pernikahan modern, kota ini menawarkan beragam pilihan bagi calon pengantin. Namun, dengan meningkatnya kompleksitas perencanaan pernikahan, baik dari segi logistik maupun administratif, banyak pasangan dan keluarga yang membutuhkan bantuan profesional. Di sinilah peran weeding organizer menjadi sangat penting.

Weeding organizer (WO) berperan sebagai perantara antara pasangan pengantin dan berbagai vendor serta penyedia layanan terkait pernikahan seperti tempat, dekorasi, catering, fotografi, dan hiburan. Mereka membantu mengatur semua detail dari awal hingga akhir, memastikan bahwa pernikahan berjalan lancar dan sesuai dengan harapan

pengantin dan keluarga mereka. Namun, dalam menghadapi tuntutan yang semakin kompleks, wedding organizer di Kota Palembang memerlukan alat yang tepat untuk mengelola pekerjaan mereka dengan lebih efisien dan efektif.

Perancangan sistem informasi khusus untuk wedding organizer di Kota Palembang bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh industri pernikahan lokal. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, sistem ini akan membantu wedding organizer dalam mengelola segala aspek perencanaan pernikahan, mulai dari manajemen jadwal, pengelolaan vendor, hingga komunikasi dengan klien. Selain itu, sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pengguna, baik bagi pasangan pengantin maupun pihak-pihak terkait lainnya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wedding organizer di Palembang adalah koordinasi antara berbagai pihak terkait, mulai dari pasangan pengantin, vendor, hingga tamu undangan. Dalam tradisi pernikahan Palembang yang kaya akan detail dan adat istiadat, penting bagi wedding organizer untuk dapat mengatur semua elemen ini dengan baik. Namun, tanpa sistem yang terintegrasi, koordinasi ini bisa menjadi rumit dan rentan terhadap kesalahan.

Dengan perancangan sistem informasi Wedding Organizer yang tepat, proses koordinasi dapat menjadi lebih terstruktur dan efisien. Misalnya, sistem tersebut dapat menyediakan kalender jadwal yang terintegrasi, memungkinkan wedding organizer untuk melacak semua jadwal acara dan memastikan tidak ada tabrakan antara berbagai kegiatan pernikahan. Selain itu, fitur pengingat otomatis juga dapat membantu dalam mengingatkan tentang batas waktu penting seperti pembayaran vendor atau pertemuan dengan klien.

Selain koordinasi, manajemen komunikasi juga menjadi aspek penting dalam perencanaan pernikahan. Dalam tradisi Palembang yang begitu beragam, komunikasi yang efektif antara wedding organizer, pasangan pengantin, dan vendor adalah kunci keberhasilan sebuah pernikahan. Namun, dengan berbagai platform komunikasi yang tersedia seperti telepon, email, dan pesan teks, menjaga semua informasi tetap terorganisir bisa menjadi sulit.

Dengan sistem informasi Wedding Organizer yang terintegrasi, semua komunikasi dapat dilacak dan disimpan dalam satu tempat. Misalnya, sistem tersebut dapat menyediakan fitur kotak masuk terpusat yang memungkinkan wedding organizer untuk melihat dan merespons semua pesan dari klien dan vendor dalam satu antarmuka. Selain itu, integrasi dengan platform komunikasi lain seperti email atau pesan teks juga akan memudahkan proses komunikasi tanpa harus beralih antaraplikasi.

Selain itu, perancangan sistem informasi Wedding Organizer juga dapat membantu dalam manajemen anggaran dan keuangan. Salah satu tantangan utama dalam perencanaan pernikahan

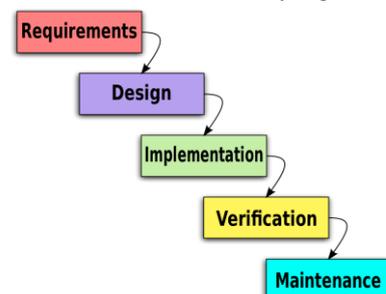
adalah memastikan bahwa semua biaya terkendali dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Dengan sistem yang tepat, wedding organizer dapat dengan mudah melacak semua biaya yang terkait dengan pernikahan, mulai dari biaya vendor hingga biaya dekorasi dan transportasi.

Sistem informasi Wedding Organizer dapat menyediakan fitur manajemen anggaran yang terintegrasi, memungkinkan wedding organizer untuk memasukkan semua biaya yang terkait dengan pernikahan dan melacak pengeluaran mereka secara real-time. Selain itu, fitur pelaporan juga dapat membantu wedding organizer untuk mengevaluasi anggaran mereka secara keseluruhan dan mengidentifikasi area di mana mereka dapat menghemat biaya.

Dengan adanya sistem informasi Wedding Organizer yang efektif, diharapkan industri pernikahan di Kota Palembang dapat mengalami perkembangan yang signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, wedding organizer dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, sistem informasi ini juga dapat membantu mengangkat citra Palembang sebagai destinasi pernikahan yang modern dan berkualitas tinggi. Dengan demikian, perancangan sistem informasi Wedding Organizer di Kota Palembang bukan hanya tentang meningkatkan produktivitas bisnis, tetapi juga tentang memperkuat identitas budaya dan mempromosikan pariwisata lokal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan sistem informasi Wedding Organizer di Kota Palembang mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami kebutuhan dan harapan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti wedding organizer, pasangan pengantin, dan vendor pernikahan. Metode ini melibatkan wawancara mendalam, studi kasus, dan observasi langsung untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang proses perencanaan pernikahan, tantangan yang dihadapi, dan harapan untuk sistem informasi yang baru.



Gambar 1 Tahapan Pengembangan Sistem

Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang relevan

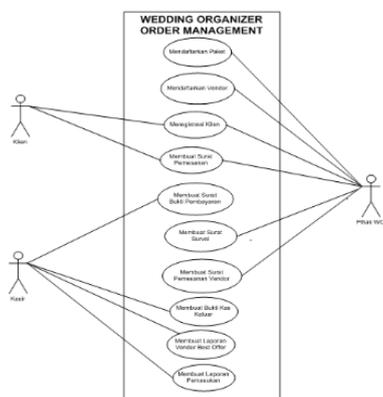
terkait dengan efektivitas dan efisiensi sistem informasi yang diusulkan. Survei online, kuesioner, dan analisis data historis dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, dan kinerja bisnis wedding organizer yang telah menggunakan sistem informasi serupa atau sistem tradisional sebelumnya.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan, serta memberikan data kuantitatif yang relevan untuk mengevaluasi kinerja sistem informasi Wedding Organizer yang diusulkan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perancangan sistem informasi yang efektif dan berkelanjutan, serta untuk mendukung pengembangan industri pernikahan di Kota Palembang.

HASIL Dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari perancangan sistem informasi Wedding Organizer di Kota Palembang menunjukkan bahwa implementasi sistem ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan dalam industri pernikahan. Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan studi kasus, ditemukan bahwa wedding organizer dan pemangku kepentingan lainnya menghadapi berbagai tantangan dalam perencanaan pernikahan, termasuk koordinasi yang kompleks, manajemen komunikasi yang sulit, dan tugas administratif yang memakan waktu.

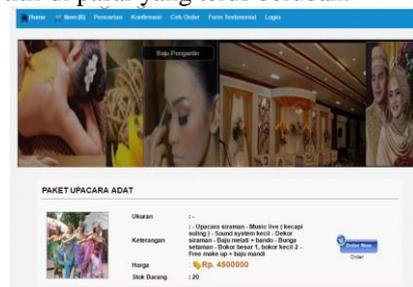
Dengan diperkenalkannya sistem informasi Wedding Organizer, para responden melaporkan adanya perbaikan signifikan dalam efisiensi operasional. Sistem ini membantu menyederhanakan proses perencanaan pernikahan, memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara wedding organizer dan vendor, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara semua pihak yang terlibat. Hasil survei kuantitatif juga menunjukkan peningkatan kepuasan pelanggan, dengan sebagian besar responden melaporkan pengalaman yang lebih positif dalam menggunakan sistem informasi ini.



Gambar 2. Usecase Digram

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi Wedding Organizer memiliki dampak positif yang signifikan pada industri pernikahan di Kota Palembang. Dengan meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kolaborasi antara wedding organizer dan vendor, serta meningkatkan kepuasan pelanggan, sistem ini dapat membantu memperkuat posisi Palembang sebagai destinasi pernikahan yang menarik dan berkualitas tinggi. Selain itu, sistem informasi ini juga dapat menjadi model bagi industri pernikahan di daerah lain, membawa dampak positif yang lebih luas bagi ekonomi lokal dan pariwisata. Dengan demikian, hasil dan pembahasan dari penelitian ini menegaskan pentingnya adopsi teknologi informasi dalam mendukung perkembangan industri tradisional seperti industri pernikahan, sambil tetap memperhatikan dan mempertahankan warisan budaya dan tradisi setempat, bahwa implementasi sistem informasi Wedding Organizer tidak hanya memberikan manfaat operasional dan layanan yang langsung terlihat, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Dengan menyimpan data pernikahan yang lengkap dan terstruktur, sistem ini membuka peluang untuk analisis yang lebih mendalam tentang tren pernikahan, preferensi pelanggan, dan kinerja bisnis wedding organizer.

Analisis yang mendalam ini dapat membantu wedding organizer dalam mengidentifikasi peluang untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Misalnya, dengan memahami tren pernikahan yang sedang naik daun, mereka dapat mengembangkan paket layanan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Begitu juga, dengan melacak kepuasan pelanggan dan kinerja vendor, mereka dapat mengevaluasi dan meningkatkan layanan mereka secara berkelanjutan, memastikan bahwa mereka tetap relevan dan kompetitif di pasar yang terus berubah.



Gambar 3. Sistem Informasi

Selain itu, implementasi sistem informasi Wedding Organizer juga dapat memiliki dampak positif pada pariwisata dan ekonomi lokal secara keseluruhan. Dengan mempromosikan Palembang sebagai destinasi pernikahan yang modern dan berkualitas, sistem ini dapat membantu menarik lebih banyak pasangan yang ingin mengadakan pernikahan di kota ini. Ini berpotensi meningkatkan pendapatan bagi berbagai sektor terkait, termasuk hotel, restoran, dan industri kreatif.

Namun, meskipun sistem informasi Weeding Organizer menawarkan banyak manfaat, implementasinya juga dapat menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adopsi teknologi oleh para pemangku kepentingan yang mungkin tidak terbiasa dengan penggunaan sistem informasi kompleks. Oleh karena itu, pelatihan dan dukungan yang memadai akan menjadi kunci keberhasilan implementasi.

Selain itu, perlindungan data dan privasi juga menjadi perhatian penting dalam implementasi sistem informasi semacam ini. Dengan menyimpan data sensitif seperti informasi pribadi pasangan pengantin dan detail keuangan, penting untuk memastikan bahwa sistem ini mematuhi semua regulasi dan standar keamanan data yang berlaku.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi Weeding Organizer memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam industri pernikahan di Kota Palembang. Dengan menyediakan solusi untuk tantangan yang dihadapi oleh weeding organizer dan memberikan manfaat yang jelas bagi para pelanggan, sistem ini dapat membantu memperkuat posisi Palembang sebagai destinasi pernikahan yang menarik dan modern. Dengan demikian, investasi dalam teknologi informasi seperti ini tidak hanya bermanfaat bagi bisnis lokal, tetapi juga untuk pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari perancangan sistem informasi Weeding Organizer:

1. Efisiensi Operasional Sistem informasi Weeding Organizer membantu mengotomatisasi dan menyederhanakan berbagai proses administratif dan logistik yang terkait dengan perencanaan pernikahan. Ini mengurangi beban kerja weeding organizer dan memungkinkan mereka untuk fokus pada aspek-aspek kreatif dan strategis dari pekerjaan mereka.
2. Kolaborasi yang Meningkat Melalui integrasi dengan vendor dan mitra bisnis, sistem ini memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dan kolaborasi yang lebih erat antara semua pihak yang terlibat dalam pernikahan. Ini membantu memastikan bahwa semua elemen pernikahan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan klien.
3. Peningkatan Pengalaman Pelanggan Dengan menyediakan akses terpadu ke informasi dan layanan pernikahan, sistem informasi Weeding Organizer meningkatkan pengalaman pelanggan. Pasangan pengantin dapat dengan

mudah melacak kemajuan perencanaan pernikahan mereka, berkomunikasi dengan weeding organizer, dan merasa lebih terlibat dalam proses tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (14th ed.). Pearson.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2018). *Management Information Systems* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Turban, E., Pollard, C., Wood, G., & Wetherbe, J. (2018). *Information Technology for Management: On-Demand Strategies for Performance, Growth, and Sustainability* (11th ed.). Wiley.
- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2001). Review: Knowledge Management and Knowledge Management Systems: Conceptual Foundations and Research Issues. *MIS Quarterly*, 25(1), 107–136. <https://doi.org/10.2307/3250961>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>